

PENGARUH PEMBERIAN KUOTA INTERNET GRATIS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PJOK PADA SISWA SMPK STELLA MARIS SURABAYA

Maximilianus Charito Nanda Pudjianto*, Nanik Indahwati

S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*maximilianus.17060464066@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 seperti sekarang ini membuat pemerintah selalu mencari strategi dan cara terbaik agar motivasi belajar siswa tetap terjaga. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan adalah memberi kuota internet kepada siswa. Hal ini diharapkan mampu menjaga motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemberian kuota internet pemerintah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMPK Stella Maris Surabaya khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian *ex-post facto*. Berdasarkan jumlah responden yang mengisi angket, sampel dalam penelitian ini sebanyak 125 siswa yang diambil dari keseluruhan jumlah populasi 360 siswa dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Mengutip dari angket penelitian Antika (2015), terdapat dua indikator dalam motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Adapun angket yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya, disebarluaskan melalui *google form* untuk pengambilan data. Sedangkan regresi linier sederhana digunakan sebagai metode analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari pemberian kuota internet gratis terhadap motivasi belajar PJOK di SMPK Stella Maris Surabaya. Dapat diketahui dari hasil uji regresi linear sederhana pada data, dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ serta memiliki nilai koefisien β sebesar 0.563 yang dapat diartikan variabel X akan mempengaruhi 56,3% terhadap perubahan variabel Y. Kesimpulannya ialah variabel pemberian kuota internet berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi belajar PJOK.

Kata Kunci: pembelajaran daring; kuota internet; motivasi belajar PJOK

Abstract

Online learning during the COVID-19 pandemic today makes the government always look for the best strategies and ways to keep students' learning motivations awake. One of the policies issued is to give an internet quota to students. It is expected to be able to maintain learning motivation. This study aims to find out if the provision of government internet quotas affects the learning motivation of SMPK Stella Maris Surabaya students, especially in the subjects of Physical Education, Sports, and Health (PJOK). This research uses a type of quantitative descriptive research with an *ex-post facto* research design. Based on the number of respondents who filled out the questionnaire, the sample in this study as many as 125 students were taken from the total population of 360 students using the Stratified Random Sampling technique. Quoting from an Antika research questionnaire (2015), there are two indicators in motivation, namely intrinsic and extrinsic motivation. The questionnaire used has been tested for validity and reliability, disseminated through google form for data retrieval. While simple linear regression is used as a method of data analysis. The results showed an influence from the provision of a free internet quota to the motivation of learning PJOK at SMPK Stella Maris Surabaya. It can be seen from the results of a simple linear regression test on the data, with a significant value of $0.00 < 0.05$ and has a coefficient value of β of 0.563 which can be interpreted as variable X will affect 56.3% of variable changes Y. The conclusion is the variable of a free internet quota has a significant effect on PJOK learning motivation variable.

Keywords: online learning; internet quota; PJOK learning motivation

PENDAHULUAN

Pada Desember 2019, dunia dihebohkan dengan kemunculan penyakit baru yaitu Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) yang pertama kali diketahui dari Wuhan, China. Di negara Indonesia sendiri, kasus warga yang pertama kali terjangkit virus COVID-19 teridentifikasi pada akhir bulan Februari tahun 2020 silam. Banyak sektor maupun kegiatan-kegiatan yang ada di seluruh dunia terdampak akan adanya pandemi COVID-19, hampir di seluruh dunia banyak kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan guna mengantisipasi penyebaran virus tersebut. Banyak kebijakan pada sektor-sektor di tatanan pemerintah. Salah satunya yaitu sektor Pendidikan. UNESCO di situs website resminya pernah menuliskan sekitar 290 juta siswa mengalami putus sekolah dampak dari pandemi COVID-19 ini. Hal ini berimbas dari ditutupnya beberapa sekolah di tiga belas negara untuk meminimalisir penyebaran virus COVID-19. Angka ini menurut UNESCO adalah sejarah yang belum pernah terjadi. Tidak terkecuali di Indonesia. Pada tanggal 24 maret 2020, pemerintah mengeluarkan surat edaran yang menyatakan bahwa pelaksanaan Pendidikan dalam masa pandemi COVID-19 dilakukan secara daring (dalam jaringan). Hal ini tidak pernah diprediksi sebelumnya, baik dari pemerintah itu sendiri maupun kalangan masyarakat. Pembelajaran yang seharusnya berlangsung tatap muka dapat diterapkan melalui daring. Lebih banyak kecemasan maupun kekhawatiran dari orang tua terhadap proses pembelajaran anaknya. Dan lebih dari pada itu para orang tua hendaknya dapat merenungkan lebih dalam tentang kebijakan pemerintah tersebut, setidaknya sampai syarat mengenai protokol kesehatan COVID-19 dalam proses pembelajaran terpenuhi (Firyal, 2020). Namun menurut (Syarifudin, 2020) setelah pemerintah mengeluarkan kebijakan tersebut, pembelajaran daring makin populer. Padahal hal tersebut sebenarnya tidak asing lagi bagi para pendidik di Indonesia. Pembelajaran daring dalam penerapannya lebih cenderung pada bentuk penugasan atau diskusi via aplikasi secara online. Namun ada pendapat yang mengatakan bahwa pembelajaran daring tidak seefektif jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Bestiantono et al., 2020). Memang ada dampak yang seharusnya dapat dirasakan secara positif maupun negatif untuk pembelajaran daring tersebut. Adapun dampak positif yang seharusnya dapat dirasakan perkembangan teknologi harusnya dapat menjadi media interaktif maupun inovatif dalam proses pembelajaran tanpa ada batasan ruang tertentu (Fitriyani et al., 2020) Adapun juga dampak negatifnya menurut (Rochman et al., 2020) yaitu, pembelajaran daring

membuat siswa lebih bosan, maupun emosi siswa lebih cepat terganggu ditandai dengan perubahan mood karena pekerjaan rumah yang menumpuk.

Hakikat pembelajaran itu sendiri menurut (Efriwaldi, 2020) merupakan usaha dari peserta didik / siswa demi mendapatkan pembentukan sikap, penguasaan kemahiran maupun pemerolehan ilmu pengetahuan yang difasilitasi oleh pendidik / guru. Dengan kata lain, guru harus mampu memberikan yang terbaik kepada siswa. Sehingga dengan demikian guru masih mampu memberikan wawasan-wawasan terbaik kepada siswa walaupun dalam kondisi pembelajaran daring tersebut.

Yang akan lebih diulas pada penelitian ini adalah pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Dari pendapat yang dikemukakan (Saputra, 2019) PJOK merupakan suatu proses pembelajaran yang lebih mengedepankan aktivitas fisik yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik maupun meningkatkan kebugaran jasmani seseorang. Adapun ranah-ranah yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran PJOK pula setelah lingkungan belajar yang diatur secara kondusif antara lain kemampuan psikomotor, afektif, kognitif. Pun sarat akan aktivitas fisik, dilaksanakan dalam tempat terbuka, serta lebih mengedepankan praktik dalam pelaksanaannya, juga merupakan dasar dari pembelajaran PJOK. Pembelajaran PJOK juga merupakan salah satu kegiatan olahraga yang dilakukan dalam lingkup sekolah. Jika olahraga dapat dilakukan secara teratur, hal tersebut dapat menjaga imun tubuh sehingga lebih kebal dalam menangkal beberapa penyakit seperti penyakit jantung, obesitas, diabetes, hipertensi maupun meminimalisir terinfeksi COVID-19. Dilihat dari ciri diatas, nampaknya pembelajaran PJOK pada masa daring akan mengalami kesulitan dalam penerapan operasional pembelajaran, yang pada muatan aspek pembelajarannya lebih mendominasi aspek praktek daripada aspek teori (Raibowo & Nopiyanto, 2020). Jika disimpulkan dengan beberapa pendapat diatas, pembelajaran PJOK sebenarnya merupakan satu dari sekian banyak materi pembelajaran yang dianggap penting karena memiliki makna atau tujuan yang kompleks. Walaupun di masa pandemi COVID-19 ini, diharapkan para siswa masih dapat secara rutin melakukan kegiatan olahraga atau minimal melakukan kegiatan fisik sederhana di rumah masing-masing. Dari pengamatan peneliti mengenai kondisi belajar di SMPK Stella Maris memang banyak hal yang dirasa tidak berjalan efektif dalam proses pembelajaran daring. Terlihat dari banyak permasalahan yang diungkapkan oleh siswa. Masih banyak siswa yang mengalami kendala perihal kuota internet sehingga sulit untuk

mengakses materi, tugas, maupun mengikuti pembelajaran melalui video conference. Hal ini menimbulkan spekulasi mengenai motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran PJOK maupun mata pelajaran lain. Dapat diketahui bahwa motivasi merupakan konsep teoritis guna memperjelas tingkah laku seseorang. Motivasi mendorong manusia untuk bergerak guna memenuhi kebutuhan mereka (Gopalan et al., 2017). Sedangkan lebih spesifik lagi, menurut (Ramadhani, 2021) untuk meraih suatu prestasi belajar yang cukup tinggi, diperlukan kebutuhan dasar dari siswa yaitu motivasi belajar. Dengan adanya motivasi, keinginan siswa akan kebutuhan belajarnya akan semakin tinggi. Hal itu dapat terlihat dari kegiatan belajar siswa yang lebih tekun, ulet, belajar lebih keras, dan mampu memberikan konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran.

Menurut (Hennessey et al., 2015), dilihat dari sifatnya, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik merupakan dua bentuk motivasi secara umum yang dimiliki seseorang. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah sebuah dorongan untuk mencapai beberapa tujuan eksternal. Sedikit diberikan gambaran oleh (Cahyani et al., 2020) melalui penelitiannya, bahwa situasi pandemi COVID-19 berdampak pada penurunan motivasi belajar siswa. Diduga banyak hambatan yang mungkin dialami oleh siswa/i tersebut. Dalam (Jamaluddin et al., 2020), jaringan yang tidak stabil, terbatasnya kuota, penguasaan IT oleh sebagian individu yang masih terbatas, merupakan beberapa hambatan yang dirasakan siswa. Dalam sistem daring seperti ini, internet maupun perangkat yang digunakan memang sangat diperlukan. Jika disuatu waktu siswa mengalami peristiwa koneksi buruk, akan mengalami kesulitan saat mengikuti pembelajaran online (Adedoyin & Soykan, 2020). Pada diri siswa, motivasi belajarnya dapat melemah pada saat tertentu. Untuk menyikapi hal tersebut, pemerintah selalu mencari strategi ataupun cara terbaik guna menjaga motivasi belajar siswa di Indonesia sehingga prestasi belajar siswa masih terjaga secara optimal bahkan diharapkan dapat meningkat. Adapun pemerintah mengeluarkan kebijakan kembali dengan menyalurkan bantuan berupa kuota data internet bagi beberapa khalayak dilingkungan Pendidikan. Kuota internet tersebut dapat digunakan di berbagai macam platform/situs. Dilansir dari website resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, ada sekitar 12 platform yang dipakai siswa dalam pembelajaran sistem daring diberlakukan. Kedua belas platform tersebut yaitu Cisco webex, Zenius, Sekolahmu, Ruang guru, Quipper school, Microsoft office 365, Kelas pintar, *Google for e*

ducation, IndonesiAx, Icando, Meja Kita, Rumah Belajar (Handarini & Wulandari, 2020).

Adapun untuk platform/situs yang tidak dapat diakses oleh kuota pemberian pemerintah tersebut ialah situs yang telah diblokir serta beberapa platform sosial media, seperti facebook, instagram, tiktok, dan twitter. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan ingin memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yaitu untuk mengetahui ada/tidaknya pengaruh kebijakan pemerintah mengenai pemberian kuota internet terhadap motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PJOK maupun mata pelajaran lain. Khususnya siswa SMPK Stella Maris Surabaya selama masa pandemi COVID-19.

METODE

Peneliti memberlakukan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Yusuf, 2016) dalam mencari jawaban atau informasi pada suatu permasalahan, peneliti harus melakukannya secara sadar dan sistematis. Peneliti memilih desain penelitian Non-Eksperimen (*ex-post facto*). Dikarenakan gejala yang diamati telah terjadi, maka variabel penelitian tidak diberi perlakuan sama sekali oleh peneliti (Maksum, 2018a). Dari populasi seluruhnya, yaitu 360 orang, jumlah sampel yang diambil sebanyak 125 orang atau 35% dari jumlah populasi keseluruhan. Adapun penentuan sampel dari jumlah populasi menurut Arikunto dalam (Rafiqah & Nasution, 2015) jika dalam sebuah populasi, individu berjumlah kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil keseluruhan. Namun jika individu dalam populasi berjumlah lebih dari 100 orang, dapat diambil 10% atau lebih. *Stratified Random Sampling* digunakan untuk teknik pengambilan sampel penelitian. Jika populasi penelitian dianggap tidak sama dan memiliki strata yang berbeda, serta jika diduga strata tersebut berpengaruh terhadap variabel, maka teknik pengambilan sampel ini dapat dilakukan.

Analisis Regresi dipilih oleh peneliti untuk dijadikan analisis data dalam penelitiannya. Guna meramalkan besarnya variasi pada variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), peneliti dapat menggunakan teknik analisis tersebut, lebih tepatnya yaitu regresi linier sederhana. Didalam sebuah penelitian, hal yang juga perlu diperhatikan oleh peneliti yaitu instrumen penelitian. Menurut (Arifin, 2017), instrumen penelitian dapat berguna untuk mengungkap suatu fakta menjadi suatu data. Instrumen pun juga bisa disebut sebagai alat ukur penelitian. Mutu dari penelitian pun dapat diketahui dari instrumen penelitian itu sendiri. Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket yang akan dibagikan kepada siswa kelas di SMPK Stella Maris Surabaya melalui *platform online* yaitu *Google Form* yang nantinya akan diisi oleh para siswa melalui tempat

tinggal masing-masing. Hal ini dilakukan karena maraknya penyebaran virus COVID-19, sehingga tidak dapat mengumpulkan siswa secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi instrumen dari penelitian (Antika, 2015) tentang “pembelajaran matematika kontekstual untuk meningkatkan literasi matematis dan motivasi belajar siswa SMP”. Dalam angket tersebut terdapat pernyataan sejumlah 21 butir. Adapun para siswa diberikan 4 pedoman alternatif jawaban sebagai berikut :

Tabel 1 Pedoman alternatif jawaban angket

Pedoman Alternatif Jawaban	Deskripsi	Skor
SS	Sangat Setuju	3
S	Setuju	2
TS	Tidak Setuju	1
STS	Sangat Tidak Setuju	0

Untuk mengetahui sejauh mana ketepatan maupun kecermatan alat ukur dalam melaksanakan fungsi utamanya, peneliti memilih menggunakan uji validitas. Adapun secara khusus, uji validitas juga digunakan untuk memperoleh ketepatan interpretasi dari hasil penilaian. Dari 21 butir pernyataan yang telah diuji validitasnya oleh peneliti, semuanya telah dinyatakan “valid”. Hal itu dapat diketahui apabila $r_{Hitung} > r_{Tabel}$, maka instrumen dinyatakan “valid”. R_{Tabel} yang dipakai dalam penelitian ini sebesar 0.176. Sedangkan r_{Hitung} yang diperoleh berkisar antara 0.192 – 0.764. Untuk mengetahui sejauh mana kepercayaan hasil maupun tingkat konsistensi suatu pengukuran atau sejauh mana pernyataan mudah dipahami oleh sampel agar tidak menyebabkan perbedaan interpretasi, peneliti menggunakan uji reliabilitas yang dilakukan terhadap alat ukur dalam bentuk instrumen penelitian berupa angket. (Dhamayanti et al., 2017). Instrumen dikatakan memiliki reliabel tinggi yaitu jika nilai $Rac. > 0.6$. *Software* Microsoft Excel digunakan oleh peneliti sebagai *software* pengolah uji reliabilitas. Diketahui nilai $Rac.$ dari data penelitian ini sebesar 0.854. Peneliti pun menyimpulkan bahwa nilai reliabel yang tinggi dapat disematkan pada angket yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil pengolahan data hasil survei yang dilakukan pada 125 sampel siswa SMPK Stella Maris Surabaya dan juga telah diolah dengan menggunakan *software* SPSS 16 :

Untuk memastikan bahwa data yang didapat oleh peneliti menunjukkan distribusi yang normal dan simetris, maka digunakanlah uji normalitas (Maksum, 2018b). Data yang sudah didapat kemudian diuji dengan menggunakan

software SPSS 16 serta menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov*.

Data dapat dikatakan berdistribusi normal ketika nilai signifikan > 0.05 . Dilihat dari tabel uji normalitas dibawah, nilai signifikansinya sebesar $0.697 > 0.05$. Disini dapat disimpulkan bahwa data “berdistribusi normal”.

Tabel 2 Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov

No	Variabel	Sig (2-tailed)	Keterangan
	Pemberian Kuota Internet	0.697	Berdistribusi Normal

Peneliti menggunakan uji linearitas guna memastikan bahwa sebaran data yang ada telah linier atau tidak Terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat ketika nilai *sig. Deviation from Linearity* > 0.05 . Pada tabel dibawah, nilai signifikan yang didapat sebesar $0.218 > 0.05$. Kesimpulannya, “terdapat hubungan” yang linear antara pemberian kuota internet terhadap motivasi belajar PJOK.

Tabel 3 Uji linearitas

Variabel	Deviation from Linearity Sig.	Keterangan
Pemberian Kuota Internet - Motivasi belajar PJOK	0.218	Terdapat Hubungan

Untuk pengambilan keputusan pada regresi linear sederhana, apabila besaran nilai *Sig.* < 0.05 , dapat disimpulkan bahwa variabel bebas “berpengaruh” terhadap variabel terikat. Dari uji regresi linear sederhana pada data diatas, dapat diketahui nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$.

Kesimpulannya, pemberian kuota internet (X) “berpengaruh” terhadap motivasi belajar PJOK (Y). Serta diketahui besar *R Square* adalah 0.510. Nilai tersebut memiliki makna bahwa pengaruh pemberian kuota internet (X) terhadap motivasi belajar PJOK (Y) sebesar 51%.

Tabel 4 Uji regresi linear sederhana

Variabel	Sig.	R. Square	Coefficients β
Pemberian Kuota Internet - Motivasi belajar PJOK	0.000	0.510	0.563

Hasil penelitian menunjukkan beberapa bentuk pengaruh yang dapat terlihat, antara lain :

1. Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran PJOK melalui *video conference*,
2. Siswa lebih percaya diri dalam menguasai beberapa

materi pembelajaran PJOK,

3. Siswa menanti dengan antusias jika jadwal pembelajaran PJOK akan berlangsung,
4. Siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengerjakan soal-soal PJOK yang diberikan oleh guru di setiap pembelajaran berlangsung.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil olah data menggunakan uji regresi linier sederhana seperti tertera diatas, dapat diketahui kesimpulannya adalah “terdapat pengaruh” yang signifikan dari pemberian kuota internet gratis terhadap motivasi belajar PJOK pada siswa SMPK Stella Maris Surabaya, yang ditunjukkan dari nilai tabel *R Square* sebesar 0.510. Dapat ditunjukkan besarnya pengaruh pemberian kuota internet terhadap motivasi belajar PJOK sebesar 51%. Pernyataan diatas juga menunjukkan ada faktor atau variabel lain yang tidak diteliti, yaitu motivasi belajar juga dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 49%. Dengan kata lain, pemberian kuota internet dari pemerintah sangat diperlukan siswa guna menunjang motivasi belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran PJOK yang diketahui lebih membutuhkan kuota internet cukup banyak untuk mengakses hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran, seperti menonton video pembelajaran di YouTube, mengupload tugas gerak berupa video. Adapun beberapa bentuk pengaruh yang dapat terlihat, antara lain:

1. Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran PJOK melalui *video conference*,
2. Siswa lebih percaya diri dalam menguasai beberapa materi pembelajaran PJOK,
3. Siswa menanti dengan antusias jika jadwal pembelajaran PJOK akan berlangsung,
4. Siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengerjakan soal-soal PJOK yang diberikan oleh guru di setiap pembelajaran berlangsung.

Saran

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMPK Stella Maris Surabaya, peneliti hendak menyampaikan beberapa saran yang sekiranya dapat digunakan sebagai pertimbangan pihak sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran terkhusus setelah mendapat bantuan kuota internet dari pemerintah di masa pandemi COVID-19.

1. Para guru terkhusus guru PJOK dapat memberikan inovasi pembelajaran yang lebih menarik guna menjaga motivasi belajar siswa.
2. Para siswa dapat menggunakan kuota internet tersebut dengan sebaik mungkin untuk proses

pembelajaran, serta senantiasa menjaga motivasi belajarnya terutama pada masa pandemi ini.

3. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis, diharapkan subjek penelitian dapat diperluas, sehingga mendapat gambaran lebih luas lagi mengenai pengaruh pemberian kuota internet dari pemerintah terhadap motivasi belajar siswa, terkhusus di masa pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Adedoyin, O. B., & Soykan, E. (2020). Covid-19 pandemic and online learning: the challenges and opportunities. *Interactive Learning Environments*, 0(0), 1–13. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1813180>
- Antika, R. (2015). Pembelajaran Matematika Kontekstual untuk Meningkatkan Literasi Matematis dan Motivasi Belajar Siswa SMP Universitas Pendidikan Indonesia. *repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu*. 46–75
- Arifin, Z. (2017). Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian. *Jurnal Theorems (the Original Research of Mathematics)*, 2(1), 28–36.
- Bestiantono, D. S., Agustina, P. Z. R., & Cheng, T.-H. (2020). How Students' Perspectives about Online Learning Amid the COVID-19 Pandemic?. *Studies in Learning and Teaching*, 1(3), 133–139. <https://doi.org/10.46627/silet.v1i3.46>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Dhamayanti, M., Rachmawati, A. D., Arisanti, N., Setiawati, E. P., Rusmi, V. K., & Sekarwana, N. (2017). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Skrining Kekerasan terhadap Anak “ICAST-C” versi Bahasa Indonesia. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(3), 281–289. <https://doi.org/10.24198/jkp.v5i3.650>
- Efriwaldi. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Part and Whole untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Pada Materi Pencak Silat Siswa SMK Negeri 2 Merangin Provinsi Jambi. *Jurnal JPDO*, 3(7), 1–13.
- Firyal, R. A. (2020). Pembelajaran daring dan kebijakan new normal pemerintah. *LawArXiv Papers*, 1–7. <https://osf.io/preprints/lawarxiv/yt6qs/>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan*,

Pengajaran dan Pembelajaran, 6(2), 165-175.

- Gopalan, V., Bakar, J. A. A., Zulkifli, A. N., Alwi, A., & Mat, R. C. (2017). A review of the motivation theories in learning. *AIP Conference Proceedings*, 1891(October 2017). <https://doi.org/10.1063/1.5005376>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.
- Hennessey, B., Moran, S., Altringer, B., & Amabile, T. M. (2015). Extrinsic and Intrinsic Motivation. *Wiley Encyclopedia of Management*, 1-4. <https://doi.org/10.1002/9781118785317.weom110098>
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-10. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020, Maret 24). Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19. Diakses pada 3 Februari 2021. Retrieved from Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: <https://www.kemdikbud.go.id/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020, April 23). Hindari lansia dari COVID-19. Diakses pada 3 Februari 2021. Retrieved from KEMENKES PADK: <http://padk.kemkes.go.id/>
- Maksum, A. (2018a). Metodologi Penelitian dalam olahraga. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, A. (2018b). Statistik dalam olahraga. Surabaya: Unesa University Press.
- Rafiqah, M. O., & Nasution, I. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Mengajar Guru SMA Yayasan Perguruan Swasta Kesatria Medan. *Administrasi Publik*, 3(2), 126-132.
- Rochman, B., Indahwati, N., & Priambodo, A. (2020). Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Tingkat SMP Di Masa Pandemi Covid 19 Se-Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 257-265.
- Saputra, R.A. (2019). Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Pembelajaran Lompat Jauh Dalam Mata Pelajaran Pjok Pada Siswa Kelas X. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(3), 391-396.
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Proses Belajar Mengajar PJOK Di Masa Pandemi COVID-19. *STAND: Journal Sports Teaching and Development*, 1(2), 112-119.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Ramadhani, D., Mahardika, I. M. S., & Indahwati, N. (2021). Evaluasi Pembelajaran PJOK Berbasis Daring Terhadap Tingkat Pemahaman Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV-VI SD Negeri Bero, Sedati-Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 328-338
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. (2020, Maret 4). 290 million students out of school due to COVID-19: UNESCO releases first global numbers and mobilizes response. Diakses pada 3 Februari 2021. Retrieved from UNESCO: <https://en.unesco.org/>
- Yusuf, A. M. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan. Jakarta: Prenada Media.